



SISTEM PEWARISAN TARI PARIASAN PANJANG DI NAGARI BATU BAJANJANG KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK

Citra Nolvia Putri, Nurmalena, Muhammad Fikri

Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: citraputri17121@gmail.com, nurmalena.elok@gmail.com, Muhhammadfikripapoy@gmail.com

Copyright ©2023, The authors. Published by Program Studi Seni Tari ISI Padangpanjang
Submitted: 2024-05-12; Revised: 2024-05-29; Accepted: 2024-06-15; Published: 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to discuss the inheritance system of the Pariasan Panjang dance in Nagari Batu Bajanjang, Lembang Jaya District, Solok Regency. The Pariasan Panjang dance is a traditional dance danced by 4 male dancers, which functions to welcome government guests as well as Daro and Marapulai children and for competition events on August 17. This dance was first created by the late Datuak Singkek Rajo Leman, inspired by a fight between a tiger and a large buffalo. After that, it was passed on to Atahrudin, then Atahrudin is also carrying out the process of inheriting the Pariasan Panjang dance to Gilang Ramadan. This training process is carried out every night of the week or once a week. Several things that need to be fulfilled for participants to fulfill the traditional requirements to become a student (anak sasian) in the process of learning this Long Pariasan Dance, these requirements include: 1. Putih Sakabuang cloth, 2. One chicken, 3. Seven pieces of tailoring plus A roll of white thread, 4. One knife, 5. Siriah Sakabek Langkok, 6. Barih Sasukek, 7. One mirror. These requirements apply until now.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang sistem pewarisan tari Pariasan Panjang di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Tari Pariasan Panjang merupakan salah satu tari tradisional yang ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki, berfungsi untuk penyambutan tamu pemerintahan serta anak daro dan marapulai dan untuk acara perlombaan di 17 agustus. Tari ini pertama kali diciptakan oleh Alm Datuak Singkek Rajo Leman yang terinspirasi dari perkelahian antara harimau dan kerbau besar. Setelah itu diwariskan kepada atahrudin, lalu atahrudin juga sedang melakukan proses pewarisan tari Pariasan Panjang ini kepada Gilang Ramadan. proses latihan ini dilakukan setiap malam minggu atau sekali seminggu. Beberapa hal yang perlu dipenuhi bagi peserta untuk memenuhi syarat secara adat untuk menjadi seorang murid (anak sasian) dala, proses belajar Tari Pariasan Panjang ini , syarat tersebut diantaranya: 1. Kain Putih Sakabuang, 2. Ayam Seekor, 3. Penjahit Tujuh Buah ditambah Benang Putih Segulung, 4. Pisau Satu Buah, 5. Siriah Sakabek Langkok, 6. Barih Sasukek, 7. Cermin Satu Buah. Persyaratan in berlaku sampai saat sekarang.

KEYWORDS

Inheritance,
Long Pariasan
Dance, Nagari
Batu Bajanjang

KEYWORDS

Pewarisan, Tari
Pariasan Panjang,
Nagari Batu
Bajanjang

This is an open access
article under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Tari Pariasan Panjang merupakan salah satu tari tradisional yang ditarikan oleh 2 sampai 4 orang penari laki-laki, berfungsi untuk penyambutan, seperti: tamu pemerintahan, acara perkawinan (*anak daro dan marapulai*), acara awal bulanan dan untuk acara perlombaan dalam memperingati upacara 17 agustus di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok., Tari Pariasan Panjang diajarkan pada anak cucu sebagai penerusnya dengan latihan satu kali seminggu tepatnya setiap hari sabtu. Untuk mengajarkan tari Attahrudin mengajarkan gerak secara perorangan, dengan cara mengajar setiap kali tatap muka, yaitu diajarkan gerak *si cabiak kain kapan*, gerak *sijinjiang bantai*, serta gerak *galenong kabau gadang*.

Pewarisan ini bisa dilihat secara pengetahuan yaitu ketika pewarisan ini bisa tewarisi dan masuk keranah rasa kepada pelaku atau penerus selanjutnya, dilakukan oleh attahrudin sejak pewaris dari mulai ia mengetahui bentuk dari gerakan yang setiap hari dilihat oleh pelaku penerus masih kecil agar ia paham dengan gerak-gerak yang ada dan pada akhirnya setelah ia dewasa pengalaman pribadi dari pelaku sudah mendarah daging dan inilah yang akan memunculkan rasa dalam melakukan proses latihan maupun pertunjukkan yang akan dilakukan, inilah strategi yang diterapkan oleh Attahrudin terhadap pewarisan

melalui pengalaman dan ilmu pengetahuan. Sedangkan pewarisan dilihat secara keterampilan, yaitu tertutup dan terbuka, jika dilihat secara tertutup pewarisan ini hanya dilakukan kepada anak cucunya saja yang mengakibatkan timbulnya suatu permasalahan yaitu: mengapa tari ini tidak berkembang secara luas. Sedangkan dilihat secara terbuka Tari Pariasan Panjang ini kurang diminati masyarakat karena gerakannya yang hanya itu saja diulang-ulang, dan banyaknya persyaratan yang membuat masyarakat tidak tertarik dengan tari ini. Untuk mencapai kemampuan Tari Pariasan Panjang ada hal yang perlu dipenuhi bagi peserta untuk memenuhi syarat secara adat untuk menjadi seorang murid (anak sasian), syarat tersebut diantaranya : 1. *Kain Putih Sakabuang*, 2. *Ayam Seekor*, 3. *Penjahit Tujuh Buah ditambah Banang Putih Segulung*, 4. *Pisau Satu Buah*, 5. *Siriah Sakabek Langkok*, 6. *Bareh Sasukek*, 7. *Cermin Satu Buah*. Persyaratan in berlaku sampai saat sekarang.

METODE

PENELITIAN/PENCIPTAAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu secara ilmiah. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data tentang *Tari Pariasan Panjang* Batu Bajanjang. Berikut tahap-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu

yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang akan dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek yang akan diteliti yaitu Sistem Tari Pariasan Panjang Di Nagarai Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah sumber data yang bersifat nyata dan fakta yang akan didapatkan dilapangan.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (informan). Data Primer adalah jenis data yang didapatkan dengan sumber datanya secara langsung. Jenis data primer bisa disebut sebagai data asli.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Hasil data didapatkan dari buku, jurnal, tesis dan skripsi yang didapatkan dari studi pustaka.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam sebuah proses penelitian, berdasarkan metode data kualitatif paling tepat terhadap semua metode wawancara, observasi dan metode pengumpulan data.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data

yang telah ditetapkan analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data (Winarni, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Asal Usul Tari Pariasan Panjang

Tari Pariasan Panjang merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Attaharuddin merupakan pewaris tari Pariasan Panjang yang masih hidup sampai saat ini, yang merupakan satu-satunya murid dari Alm. Datuak Singkek Rajo Leman, dan juga merupakan narasumber utama dalam penelitian yang penulis lakukan.

Menurut Attaharuddin, tari Pariasan Panjang diciptakan oleh Alm. Datuak Singkek Rajo Leman yang merupakan guru silek beliau. Alm. Datuak Singkek Rajo Lemn terinspirasi melihat pertengkaran antara harimau dan kerbau besar. Harimau pada awalnya melawan kerbau dengan suara yang menggelegar, tetapi tidak membuat kerbau takut dan menyerah. Kerbau pun akhirnya melawan harimau tersebut dengan mengandalkan tanduk kuatnya.

Situasi ini membuat harimau seperti berada diposisi seperti di ujung tanduk. Meskipun dinobatkan sebagai raja hutan, harimau dapat dikalahkan oleh kerbau besar. Melihat dari kejadian itu, Alm. Datuak Singkek Rajo Leman yang juga seorang pasilek mengabadikan cerita ini melalui

sebuah garapan tari Pariasan Panjang. Beliau mengambil beberapa bunga atau perhiasan silek kemudian dikembangkan ke gerak tari Pariasan Panjang. Gerak dasarnya adalah bunga-bunga silek harimau yang ada di Nagari Batu Bajanjang, seperti gerak sicabiak kain kapan dan sijnjiang bantai serta gerak galenong kabau gadang. Pada mulanya, tari Pariasan Panjang ditampilkan dengan durasi yang berkisar antara lima belas sampai dua puluh menit, sesuai dengan namanya yaitu Pariasan yang berarti perhiasan atau bunga, dan panjang yang berarti lama.

B. Struktur Tari Pariasan Panjang

Gerakan-gerakan yang terbentuk dalam sebuah tari adalah gerakan terstruktur atau terpola yang mempunyai nilai keindahan dan memiliki makna tersendiri. Tari ini ditarikan oleh 2 sampai 4 orang penari laki-laki, yang gerakannya berpijak dari beberapa bunga-bunga atau perhiasan silek Minangkabau yaitu silek harimau yang ada di Nagari Batu Bajanjang, yang bersifat tegas dan tajam serta berpijak dari gerak gelengan kepala kerbau yang disebut gerak galenong kabau gadang.

Dalam struktur garapannya, tari Pariasan Panjang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu salam pembuka, ditarikan oleh 2 sampai 4 orang penari laki-laki, gerakannya merupakan gerak yang telah dikembangkan dari bunga-bunga silek harimau. Gerak tersebut adalah gerak sambah, gerak sicabiak kain kapan, dan gerak sijnjiang bantai, serta gerak yang terinspirasi dari

galenong kabau gadang.

Pada bagian kedua, terdapat pencak silat yang gerakannya menyerupai sebuah pertarungan yang menggunakan property pisau. Bagian ini dilakukan oleh 2 sampai 4 orang penari laki-laki. Mereka bergantian melakukan gerakan bertarung. Ini dilakukan secara berpasangan. Ketika satu pasangan sudah maju dan keletihan, maka pasangan yang satu lagi akan menggantikan. Setelah itu, mereka kembali bersatu untuk melakukan gerakan rampak

Pada bagian ketiga, gerakannya terdiridari gerak ampong, gerak galenong kabau gadang, gerak tagak alih dan sambah penutup. Untuk lebih lanjut dan jelasnya, perhatikan uraian dibawah. Gerak

Gerak adalah faktor utama didalam bentuk tari sebagai materi dasar (Daryusti, 2010:87). tari pariasan panjang, gerak-gerakan yang dilakukan oleh penari lebih dominan kepada gerakan yang tegas dan tajam, yang sudah terpola serta tersusun karena berpijak dari bunga-bunga silek harimau yang ada di nagari Batu Bajanjang. 1. Sambah pembuka :

A. Gerak inti tersebut adalah gerak sambah, gerak galenong kabau gadang, gerak sijnjiang bantai, gerak sicabiak kain kapan dan gerak tanduak basawua. Gerak-gerak tersebut merupakan gerak pokok yang selalu dilakukan oleh penari secara

berulang pada bagian satu yang mempunyai makna dan pesan yang akan disampaikan kepada penonton.

2. Pancak Silek

Struktur kedua yaitu pencak silat yang masih berpijak dari bunga-bunga silek harimau dan juga gerak galenong kabau gadang. Pencak silat yang dilakukan menyerupai sebuah pertarungan yang menggunakan properti pisau. Bagian ini dilakukan secara bergantian oleh 2-4 orang penari, mereka melakukan gerakan bertarung secara berpasangan. Etika satu satu pasangan sudah maju dan keletihan, maka pasangan yang satu lagi akan menggantikan. Selain itu, mereka kembali bersatu untuk melakukan gerakan rampak.

3. Sambah Penutup

Struktur gerak ketiga yaitu gerak sambah penutup yang gerakannya terdiri dari galenong kabau gadang, gerak ampang, gerak tagak alih, dan gerak sambah panutuik.

B. Penari

Penari adalah tokoh utama dalam sebuah karya seni tari, bagus atau tidaknya sebuah tarian tergantung kepada baik atau tidaknya penari tersebut dalam menari. Penari yang mampu menjiwai sebuah tari dan dapat mengetahui makna dalam setiap

gerak yang ada dalam tari akan membuat sebuah penampilan tari terlihat indah. Penari Tari Pariasan Panjang mampu menjiwai setiap makna yang ada di dalam gerak dan terlihat indah ketika melakukan setiap gerak yang ada.

C. Pola Lantai

Pola lantai adalah formasi penari tunggal atau kelompok yang bergerak di atas pentas. Formasi ini merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari ketika pertunjukkan. Pada struktur garapan pertama, penari tidak ada melakukan perpindahan tempat. Artinya posisi awal penari tetap sama sampai berakhirnya bagian pertama. Pada bagian pancak silek, kedua-keempat penari melakukan pertukaran posisi dengan pasangannya masing-masing. Lalu intuk menjadi lawan cakaknya, penari berpasangan dengan pasangan yang ada diarah diagonalnya lalu melakukan mancak. Ini berlaku satu kali untuk masing-masing pasangan.

D. Kostum

Kostum merupakan unsur penunjang atau pendukung dalam sebuah tarian. Hal ini dikarenakan kostum membantu peranan gerak, selain itu kostum juga mempunyai fungsi tertentu, seperti untuk memperindah tampilan penari agar lebih menarik. Berikut kostum yang digunakan dalam Tari Pariasan Panjang:

- a) Endong
- b) Baju Hitam
- c) Destar
- d) Songket

- e) Ikat Pinggang
- f) Salempang

4. Musik

E. Musik

Musik memiliki peranan penting di dalam sebuah pertunjukan tari. Oha Garha, menjelaskan bahwa pada dasarnya seni tari terdiri dari dua unsur pokok yaitu tari sebagai rangkaian gerak dan musik sebagai rangkaian bunyi. Yang dimana gerak dan musik tidak bias dipisahkan dalam mewujudkannya keduanya harus kearah yang sama yaitu saling mengisi satu sama lain dan saling membantu., seperti, *talempong pacik, gandang, bansi, rabana, sarunai, saluang*. Berikut beberapa alat musik yang digunakan untuk pertunjukan Tari Pariasan Panjang.

C. Silek dalam Tari Pariasan Panjang

Silek minangkabau merupakan seni olahraga bela diri yang tumbuh dan berkembang di wilayah Minangkabau sejak dahulu. Silek bagi orang Minang merupakan jati diri yang melekat dalam keseharian mereka terutama bagi kaum laki-laki. Ilmu silat bukan merupakan ilmu

yang menjadikan seorang egoisitis, melainkan sebaliknya membawa orang untuk berbuat kebaikan sosial yang utuh. Kaum laki-laki belajar silek bukan untuk membangga-banggakan dirinya bahwa mereka seorang petangguh, tetapi dengan adanya ilmu silek dalam dirinya membuat mereka selalu dalam kerendahan hati.

Di Minangkabau juga mengenal pancak silek, kata pancak atau mancak berarti bunga gerakan silat. Mancak berarti memperagakan gerakan bunga silek berupa gerakan tarian silat yang ditampilkan dalam acara adat atau upacara lainnya. Dalam hal ini mancak silek bergabung dengan sebuah tarian penyambutan tamu yang dinamakan tari Pariasan Panjang.

D. Sistem Pewarisan Tari Pariasan Panjang Di Nagari Batu Bajanjang

E. Sistem pewarisan merupakan cara untuk mempertahankan ide, gagasan atau keterampilan dalam sebuah kebudayaan seperti kesenian tradisional. Pada setiap sistem pewarisan tradisional mempunyai pola pewarisan tersendiri. Seperti halnya sistem pewarisan yang terdapat pada tari Pariasan Panjang Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Tari ini diwariskan secara turun temurun dari penciptanya terdahulu hingga pewarisnya pada saat ini. Indrayuda bahwa pewarisan tari dalam masyarakat secara umum dapat dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Sistem pewarisan tertutup dapat dilakukan berdasarkan garis keturunan,

kekerabatan dan komunitas kelompok, maupun berdasarkan marga atau kesukuan, sedangkan sistem terbuka merupakan sebuah sistem pewarisan yang tidak mengikat dan tidak berdasarkan hubungan ikatan apapun kecuali adanya kemauann atau minat dan kesanggupan. Pendapat diatas dikaitkan dengan tari Pariasan Panjang jelas pewarisan dilakukan dari generasi tua kepada generasi muda, hal ini dapat dilihat dan diajarkannya tari Pariasan Panjang di sanggar Harimau Putih kepada anak cucu. Sistem pewarisan tari Pariasan Panjang yang dilakukan berawal dari Singkek Rajo Leman kepada Atahrudin.

Untuk mencapai kemampuan Tari Pariasan Panjang ada hal yang perlu dipenuhi bagi peserta untuk memenuhi syarat secara adat untuk menjadi seorang murid (anak sasian), syarat tersebut diantaranya : 1. *Kain Putih Sakabuang* , 2. *Ayam Seekor*, 3. *Penjahit Tujuh Buah ditambah Banang Putih Segulung*, 4. *Pisau Satu Buah*, 5. *Siriah Sakabek Langkok*, 6. *Bareh Sasukek*, 7. *Cermin Satu Buah*. Persyaratan in berlaku sampai saat sekarang.

F. Sanggar Harimau Putih

Sanggar Harimau Putih terletak di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Hadirnya Sanggar Harimau Putih di Nagari Batu Bajanjang supaya tari tradisi yang ada di Batu Bajanjang tidak punah dan tetap berkembang di Nagari Batu Bajanjang. Pengurus sanggar

Harimau Putih yaitu, Atahrudin sebagai ketua dan pelatih, Hesqia Delviana sebagai sekretaris. Atahrudin salah satu pwaris tari tradisi yang ada di Nagari Batu Bajanjang yaitu tari Pariasan Panjang.

Tujuan berdirinya sanggar adalah meningkatkan apresiasi dan kepedulian masyarakat khususnya kaum muda, menghidupkan kembali warisan budaya daerah sebagai potensi yang tak hingga khususnya bagi seni tradisi di Batu Bajanjang. Selanjutnya untuk mengembangkan bakat dan minat generasi muda, tarian ini juga bermanfaat untuk mempagar diri atau menjaga diri dari bahaya.

G. Kehadiran Tari Pariasan Panjang di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Sistem pewarisan merupakan cara untuk mempertahankan ide, gagasan atau keterampilan dalam sebuah kebudayaan seperti kesenian tradisional. Pada setiap sistem pewarisan kesenian tradisionalpun mempunyai pola pewarisan tersendiri. Seperti halnya sistem pewarisan tari Pariasan Panjang. Tari Pariasan Panjang merupakan tarian tradisional yang berasal dari Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Tari ini diwariskan secara turun-temurun dari penciptanya terdahulu hingga pewarisnya pada saat ini.

Pewarisan sendiri berarti sebuah aktivitas penyerahan suatu benda, budaya, maupun ideologi perorangan maupun sekelompok orang atau masyarakat kepada generasi yang

berada dibawahnya sexara silsilah keturunan dan generasi komunal. Pewarisan tersebut dapat dilaksanakan ketika yang memegang warisan masih hidup. Disisi lain yang menerima warisan mesti mampu menjaga, mengurus warisan tersebut dengan persyaratan yang telah dilakukan dari zaman dahulunya hingga sekarang ini, agar warisan tersebut dapat berkembang atau dapat berkelanjutan untuk generasi berikutnya dan seterusnya.

Proses penyerahan tari Pariasan Panjang ini dilakukan oleh pihak pewaris tari Pariasan Panjang kepada generasi yang berada dibawahnya, melalui pewarisan sesuai garis keturunan (keluarga) dan kepada garis yang berada di luar dari keturunan (keluarga) seperti masyarakat.

Pewarisan dalam konteks budaya dalam seni tradisi adalah merupakan proses pengalihan kepemilikan dan aktivitas dari seni tradisi. Pewarisan ini berlangsung dari generasi tua kepada generasi muda. Pewarisan ini bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisi dalam masyarakat, sehingga seni tradisi tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

PENUTUP

Tari Pariasan Panjang merupakan salah satu tari tradisional yang ditarikan oleh 2 sampai 4 orang penari laki-laki, berfungsi untuk penyambutan, seperti : tamu

pemerintahan, acara perkawinan (*anak daro dan marapulai*), acara awal bulanan dan untuk acara perlombaan dalam memperingati upacara 17 agustus di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Tari ini pertama kali diciptakan oleh Alm. Datuak Singkek Rajo Leman yang terinspirasi dari perkelahian antara harimau dan kerbau besar. Gerak dasarnya diambil dari bunga-bunga silek harimau yang ada di Nagari Batu Bajanjang.

Pewarisan ini bisa dilihat secara pengetahuan yaitu ketika pewarisan ini bisa tewarisi dan masuk keranah rasa kepada pelaku atau penerus selanjutnya, dilakukan oleh attaharuddin sejak pewaris dari mulai ia mengetahui bentuk dari gerakan yang setiap hari dilihat oleh pelaku penerus masih kecil agar ia paham dengan gerak-gerak yang ada dan pada akhirnya setelah ia dewasa pengalaman pribadi dari pelaku sudah mendarah daging dan inilah yang akan memunculkan rasa dalam melakukan proses latihan maupun pertunjukkan yang akan dilakukan, inilah strategi yang diterapkan oleh Attaharuddin terhadap pewarisan melalui pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Pewarisan dilihat secara keterampilan, yaitu tertutup dan terbuka, jika dilihat secara tertutup pewarisan ini hanya dilakukan kepada anak cucunya saja yang mengakibatkan timbulnya suatu permasalahan yaitu: mengapa tari ini tidak berkembang secara luas. Sedangkan dilihat secara terbuka Tari Pariasan Panjang ini kurang diminati masyarakat karena gerakannya yang hanya itu saja

diulang-ulang, dan banyaknya persyaratan yang membuat masyarakat tidak tertarik dengan tari ini.

Untuk mencapai kemampuan Tari Pariasan Panjang ada hal yang perlu dipenuhi bagi peserta untuk memenuhi syarat secara adat untuk menjadi seorang murid (anak sasiaan), syarat tersebut diantaranya : 1. Kain Putih Sakabuang, 2. Ayam Seekor, 3. Penjahit Tujuh Buah ditambah Banang Putih Segulung, 4. Pisau Satu Buah, 5. Siriah Sakabek Langkok, 6. Bareh Sasukek, 7. Cermin Satu Buah. Persyaratan itu berlaku sampai saat sekarang.

Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari, Penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo Dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Ngawati, H. (1983). Metode penelitian bidang sosial. (No Title).

Kobby, H. (2011). *Koreografi & kreativitas: Pengetahuan dan petunjuk praktikum koreografi*. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Sangadji, E. M., & Sopiah, S. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Smugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Alfabeta.

Sutrisno, M., & Putranto, H. (2005). Teori-teori kebudayaan. In (No Title). Kanisius.

Afrianti, K. (2019). *Sistem Pewarisan Tari Kelik Lang Pusako Lamo pada Masyarakat Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten Jambi*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Syafitri, A. (2020). *Sistem Pewarisan Tari Kain di Sanggar Gentar Alam Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Agnes, T. D. (2020). *Makna Etik Pariasan Panjang Dalam Upacara Pernikahan Di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.

Daryusti. (2010). *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Cipta Media.

Indrayuda, I. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press.

Mulyana, D., Solatun, S. I. A., Shaw, A., Wahl-Jorgensen, K., McCullough, P., Ball, D. W., Edgley, C., Turner, R. E., Jones, R. S., & Schmid, T. J. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*.

Murgiyanto, S. (1986). *Dasar-dasar Koreografi Tari. Dalam Pengetahuan*